

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Z Di Kabupaten Bekasi

Ika Novita Yulianti✉, Nani Hartati

Universitas Pelita Bangsa

ikanovitayulianti_31@mhs.pelitabangsa.ac.id

Abstract

This study aims to understand how financial literacy, overconfidence, and herding behavior partially affect generation Z's investment decisions in Bekasi Regency. This research is quantitative in nature where the variable data collection uses survey methods and the data testing uses statistical tests. Purposive sampling was used as a sampling method, and the sample of this study amounted to 400 respondents. Respondents of this study are generation Z aged 18-25 years who have made investment decisions and live in Bekasi Regency. Using IBM SPSS software version 22, multiple regression analysis was used as an analytical tool. The results of this study are financial literacy, overconfidence, and herding behavior partially have a significant positive effect on investment decisions. The proportion of the influence of the independent variables as a whole on the dependent is measured by the coefficient of determination, which is 59.8%. While the remaining 40.2% is influenced by other factors not examined in this study.

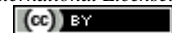
Keywords: financial literacy, overconfidence, herding behavior, investment decisions

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana secara parsial financial literacy, overconfidence, dan herding behavior mempengaruhi keputusan investasi generasi Z di Kabupaten Bekasi. Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana dalam pengumpulan data variabelnya menggunakan metode survey dan pengujian datanya menggunakan uji statistik. Purposive sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel, dan sampel penelitian ini berjumlah 400 responden. Responden penelitian ini adalah generasi Z usia 18-25 tahun yang sudah pernah melakukan keputusan investasi dan berdomisili di Kabupaten Bekasi. Dengan menggunakan software IBM SPSS versi 22, analisis regresi berganda digunakan sebagai alat analisis. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t. Hasil penelitian ini adalah financial literacy, overconfidence, dan herding behaviour secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Proporsi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap dependen diukur dengan koefisien determinasi yaitu sebesar 59,8%. Sedangkan sisanya sebesar 40,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: literasi keuangan, overconfidence, herding behaviour, keputusan investasi

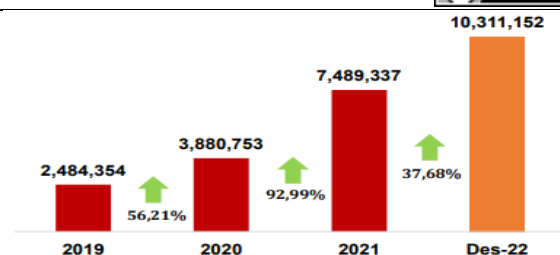
Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Financial freedom menjadi impian setiap individu di masa depan. Pengelolaan manajemen keuangan secara tepat sangat diperlukan untuk mencapainya. Melakukan investasi yang tepat sejak dini adalah salah satu cara untuk mengelola keuangan secara efektif. Investasi dapat membantu individu untuk melindungi nilai aset mereka dari inflasi dan membantu dalam pemenuhan kebutuhan di masa depan. Namun perlu diingat, sebelum melakukan investasi ada baiknya untuk memahami dan mengetahui risiko yang mungkin terjadi, dan juga untuk memilih jenis instrumen investasi berdasarkan profil risiko serta target investasi.

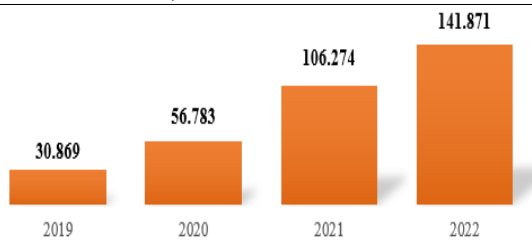
Peningkatan investor terjadi dari tahun 2019 hingga 2022. Peningkatan jumlah investor dapat menunjukkan bahwa masyarakat semakin sadar akan pentingnya berinvestasi untuk masa depan keuangan mereka. Hal tersebut diperlihatkan dari data PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia.



Gambar 1. Grafik Jumlah Investor Pasar Modal

Jumlah investor pasar modal sebesar 2.484.354 investor pada tahun 2019, meningkat ke angka 3.880.753 investor pada tahun 2020 sebesar 56,21%, meningkat 92,99% menjadi 7.489.337 investor di tahun 2021, meningkat sebesar 37,68% menjadi 10.311.152 investor di tahun 2022.

Peningkatan jumlah investor juga terjadi di Kabupaten Bekasi. Hal tersebut diperlihatkan Otoritas Jasa keuangan melalui Statistik Pasar Modal yang dapat dilihat melalui gambar di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Jumlah Investor di Kabupaten Bekasi

Dari tahun 2019 hingga 2022, menunjukkan bahwa Kabupaten Bekasi mengalami peningkatan jumlah investor individu. Jumlah investor pasar modal di Kabupaten Bekasi sebanyak 30.869 investor di tahun 2019, meningkat 83,95% menjadi 56.783 investor di tahun 2020, meningkat 87,16% menjadi 106.274 di tahun 2021, meningkat 33,50% menjadi 141.871 di tahun 2022.

Secara umum, peningkatan jumlah investor di suatu wilayah dapat menunjukkan adanya kenaikan aktivitas investasi. Aktivitas investasi yang meningkat dapat menyebabkan peningkatan ekonomi di daerah tersebut, karena dana yang diinvestasikan dapat digunakan untuk memperluas usaha atau membangun infrastruktur selanjutnya dapat menimbulkan peluang kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat [1]. Namun meskipun jumlah investor di Kabupaten Bekasi selalu meningkat, di sisi lain jumlah penduduk miskin juga meningkat.



Gambar 3. Grafik Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Bekasi

Dari tahun 2019 hingga 2021 terlihat Kabupaten Bekasi mengalami peningkatan kemiskinan. Total penduduk miskin sebanyak 149.400 di tahun 2019, meningkat 24,70% menjadi 186.300 di tahun 2020, meningkat 8,80% menjadi 202.700 di tahun 2021, menurun 0,8% menjadi 201.100 di tahun 2022. Peningkatan investor merupakan hal yang positif namun apabila diikuti dengan peningkatan penduduk miskin dikhawatirkan meningkatnya jumlah investor ini tidak menghasilkan kualitas keputusan investasi yang baik, dimana bukannya mengalami keuntungan namun mengalami kerugian. Investor yang lebih banyak melakukan spekulasi dapat berpotensi mengalami risiko kerugian yang lebih tinggi.

Masyarakat Kabupaten Bekasi cakupannya sangat luas. Disini penulis akan fokus pada investor generasi Z di Kabupaten Bekasi usia 18-25 Tahun. Berdasarkan Baresford Research Gen-Z merupakan generasi yang lahir antara rentang tahun 1997-2012 yang sekarang berusia 10-25 Tahun. Penulis memilih batas usia

minimal 18 tahun dalam penelitiannya karena usia tersebut seseorang sudah memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi, sudah mulai memasuki masa dewasa dimana sudah mulai membuat keputusan yang tepat dalam hidupnya serta harus mempersiapkan perencanaan keuangan untuk masa depannya.

Semakin dini berinvestasi, maka hasil yang diharapkan di masa depan akan semakin besar karena waktu adalah hal penting dalam berinvestasi. Namun Gen-Z merupakan generasi yang bertumbuh pada era booming internet sehingga cenderung memiliki karakteristik menyukai hal-hal yang instan dan cepat ditambah keberadaan para sultan (sebutan orang kaya masa kini) dan para influencer yang banyak melakukan flexing di sosial media, membuat Gen-Z banyak yang mudah tergiur dengan bujukan janji manis investasi yang dapat menghasilkan keuntungan besar pada rentang waktu yang cepat, dan akhirnya terjebak oleh investasi ilegal atau lebih dikenal dengan investasi bodong.

Seorang investor dapat memaksimalkan tingkat return dengan memiliki pengetahuan yang cukup tentang investasi [2]. Hal ini akan mempermudah investor untuk membuat keputusan investasi yang akurat. Dalam membuat keputusan investasi yang akurat investor harus berusaha untuk memahami risiko dan imbal hasil yang terkait dengan setiap jenis investasi yang dipilihnya [3]. Agar tidak tertipu oleh investasi bodong dan dapat berinvestasi pada waktu dan cara yang tepat, sangat penting bagi individu untuk mengetahui berbagai macam faktor dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan investasi. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan dan kemakmuran di masa depan adalah kualitas keputusan investasi yang dibuat.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) telah dilakukan pada tahun 2022 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menghasilkan Indonesia memiliki tingkat inklusi keuangan sebesar 84,2% dan literasi keuangan (financial literacy) sebesar 49,9%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun cukup tinggi, tingkat inklusi keuangan di Indonesia masih belum sepenuhnya dapat dioptimalkan. Tingkat inklusi keuangan yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki akses ke jasa keuangan serta produk keuangan, namun rendahnya tingkat financial literacy menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum cukup memahami dan menggunakan produk dan layanan keuangan secara efektif. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat tidak dapat meningkatkan kondisi finansial mereka dengan memanfaatkan layanan keuangan serta produk keuangan dengan baik. Oleh karena itu, sektor keuangan dan pemerintah perlu melakukan lebih banyak upaya untuk meningkatkan financial literacy masyarakat.

Kualitas keputusan investasi yang baik membutuhkan pemahaman financial literacy agar mendapatkan keputusan investasi akurat serta sesuai dengan harapan

investor. Financial literacy memberikan kemudahan pemahaman seseorang terhadap keuangan dan pengetahuan akan berbagai risiko keuangan sehingga akan menghindarkan seseorang dari masalah keuangan dan dapat menghasilkan kualitas keputusan investasi yang baik [4]. Hal tersebut dipertegas penelitian terdahulu yang mengungkapkan keputusan investasi dipengaruhi secara positif oleh financial literacy [5], [6]. Namun penelitian lain menjelaskan financial literacy tidak berpengaruh terhadap keputusan keuangan [7].

Para ahli di bidang perilaku keuangan mengatakan bahwa manusia pasti memiliki bias psikologis yang menyulitkan mereka untuk membuat keputusan rasional dan memiliki efek negatif yang serius pada keputusan investasi dan efisiensi pasar [8]. Dengan kata lain perilaku psikologis yang tidak rasional dapat mempengaruhi keputusan investasi pada generasi Z. Salah satu perilaku yang sering ditemukan adalah overconfidence, yaitu ketika seseorang meyakini bahwa dia memiliki informasi atau kemampuan yang lebih baik daripada yang sebenarnya. Perasaan yang berlebihan tentang kemampuan dan pengetahuan individu saat membuat keputusan investasi dapat membuat individu merasa terlalu yakin dengan keputusan investasi yang diambil tanpa melakukan analisis yang cukup dan mempertimbangkan risiko yang dapat terjadi. Keputusan yang berkaitan dengan investasi akan dibuat dengan lebih hati-hati jika tingkat overconfidence-nya lebih rendah.

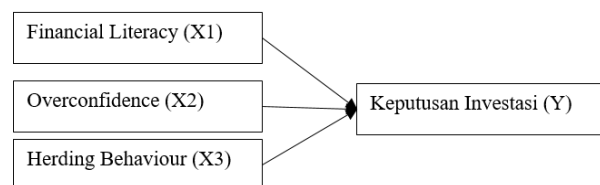
Generasi Z sering kali tidak dapat berpikir rasional ketika mereka memiliki keinginan kuat untuk mendapatkan keuntungan yang cepat. Kepercayaan diri yang berlebihan mengindikasikan cara pandang yang salah terhadap suatu situasi. Overconfidence terhadap keputusan investasi merupakan berpengaruh positif [9]. Namun penelitian lain mengungkapkan dalam penelitiannya overconfidence berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi [10].

Perilaku irasional lain yang dapat mempengaruhi keputusan investasi generasi Z adalah herding behaviour. Dimana seseorang mengikuti keputusan atau pendapat orang lain tanpa melakukan analisis yang memadai. Ini dapat menyebabkan seseorang terjebak dalam tren atau keputusan yang salah. Kemungkinan juga, fenomena FOMO (fear of missing out) dapat membuat generasi Z melakukan perilaku herding yaitu terlalu cepat untuk membuat keputusan investasi berdasarkan investor lain tanpa analisis yang tepat.

Dalam pengambilan keputusan yang tepat, herding behaviour dapat dilakukan untuk membantu mendapatkan informasi yang menguntungkan dari orang lain dan mempertimbangkan potensi risikonya. Penelitian terdahulu menjelaskan herding behaviour mempengaruhi keputusan investasi secara positif [11], [12], [13], [14]. Sementara penelitian lain menjelaskan keputusan investasi tidak dipengaruhi oleh herding behavior [9].

Penelitian ini penting karena adanya kesenjangan peningkatan investor dengan peningkatan penduduk miskin dikhawatirkan meningkatnya jumlah investor ini tidak menghasilkan kualitas keputusan investasi yang baik, dimana bukannya mengalami keuntungan namun mengalami kerugian. Investor yang lebih banyak melakukan spekulasi dapat berpotensi mengalami risiko kerugian yang lebih tinggi. Terutama generasi Z usia 18-25 tahun karena usia tersebut seseorang sudah memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi, sudah mulai memasuki masa dewasa dimana sudah mulai membuat keputusan yang tepat dalam hidupnya serta harus mempersiapkan perencanaan keuangan untuk masa depannya. Selain itu terdapat kesenjangan hasil penelitian terdahulu mengenai perilaku pengambilan keputusan investasi, khususnya pada variabel financial literacy, overconfidence, dan herding behavior.

Berdasarkan latar belakang diatas, kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah hipotesis penelitian berdasarkan kerangka pemikiran di atas:

Ha₁: terdapat pengaruh positif financial literacy terhadap keputusan investasi generasi Z di Kabupaten Bekasi.

Ha₂: terdapat pengaruh positif overconfidence terhadap keputusan investasi generasi Z di Kabupaten Bekasi.

Ha₃: terdapat pengaruh positif herding behaviour terhadap keputusan investasi generasi Z di Kabupaten Bekasi.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan jenis dari penelitian ini. Variabel-variabel penelitian dianalisis dengan menggunakan metode pengujian statistik, khususnya dengan menggunakan IBM SPSS versi 22. Penulis mengumpulkan data mengenai variabel-variabel tersebut melalui metode survey yang dilakukan dengan penyebaran Link Google Form, dengan menggunakan kuesioner tertutup. Sampel sebanyak 400 responden dipilih berdasarkan rumus slovin, dengan menerapkan metode non-probability sampling, menggunakan purposive sampling dengan kriteria:

- Usia 18-25 tahun.
- Pernah melakukan keputusan investasi minimal 1 kali baik dalam aset riil maupun aset keuangan.
- Berdomisili di Kabupaten Bekasi.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Keputusan Investasi	1. Return 2. Risk 3. The Time Factor	[15]
Financial Literacy	1. Personal Finance 2. Saving and Borrowing 3. Insurance 4. Investment	[4]
Overconfidence	1. Tingkat kepercayaan Diri 2. Tingkat Keyakinan	[7]
Herding Behaviour	1. Buying and selling decisions of other investors 2. Choice of stock to trade of other investors 3. Volume of stock to trade of other investors 4. Speed of herding	[16]

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model persamaan regresi yang dihasilkan dari analisis regresi berganda dapat digunakan untuk menguji dampak dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil uji analisis regresi berganda disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Keterangan	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	3,571
Total Financial Literacy	0,190
Total Overconfidence	0,434
Total Herding Behaviour	0,128

Rumus persamaan model regresi berganda dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan tabel hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 10 yaitu:

$$Y = 3,571 + 0,190X_1 + 0,434X_2 + 0,128X_3 + e$$

3.2. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	Nilai β	Sig t	α
Total Financial Literacy	0,190	0,000	0,05
Total Overconfidence	0,434	0,000	0,05
Total Herding Behaviour	0,128	0,001	0,05

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui:

- Ha₁: terdapat pengaruh positif financial literacy terhadap keputusan investasi generasi Z di Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh parsial variabel financial literacy (X₁) pada variabel keputusan investasi (Y) adalah signifikan berpengaruh positif. Hasil tersebut dibuktikan

dengan nilai koefisien regresi X₁ sebesar 0,190. Karena nilai $\beta_1 \neq 0$ dan diketahui nilai Sig X₁ yaitu 0,000 yang artinya kurang dari α (0,05) sehingga berarti financial literacy (X₁) secara signifikan mempunyai pengaruh pada keputusan investasi (Y). Nilai koefisien regresi yang positif membuktikan pengaruh X₁ terhadap Y bernilai positif. Jadi kesimpulannya Ha₁ diterima. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan terdapat pengaruh positif signifikan financial literacy terhadap keputusan investasi [5], [17], [18].

- Ha₂: terdapat pengaruh positif overconfidence terhadap keputusan investasi generasi Z di Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh parsial variabel overconfidence (X₂) terhadap variabel keputusan investasi (Y) adalah signifikan berpengaruh positif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X₂ sebesar $\beta_2 = 0,434$. Karena nilai $\beta_2 \neq 0$ dan diketahui nilai Sig X₂ yaitu 0,000 yang artinya kurang dari α (0,05) maka berarti variabel overconfidence (X₂) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel keputusan investasi (Y). Nilai koefisien regresi yang positif membuktikan pengaruh X₂ terhadap Y bernilai positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ha₂ diterima. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan terdapat pengaruh positif signifikan overconfidence terhadap keputusan investasi [12], [19], [20].
- Ha₃: terdapat pengaruh positif behaviour terhadap keputusan investasi generasi Z di Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh parsial variabel herding behaviour (X₃) terhadap variabel keputusan investasi (Y) adalah signifikan berpengaruh positif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X₃ sebesar $\beta_3 = 0,128$. Karena nilai $\beta_3 \neq 0$ dan diketahui nilai Sig X₃ yaitu 0,001 yang artinya kurang dari α (0,05) maka Ha₃ diterima H₀ ditolak yang berarti variabel herding behaviour (X₃) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel keputusan investasi (Y). Nilai koefisien regresi yang positif membuktikan pengaruh X₃ terhadap Y bernilai positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ha₃ diterima. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan terdapat pengaruh positif signifikan herding behaviour terhadap keputusan investasi [11], [13], [19].

3.3. Uji Koefisien Determinasi

Kemampuan model untuk menjelaskan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi (R²). Rentang koefisien determinasi adalah 0-1, yang kemudian akan

dikonversi ke dalam persentase (%). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinan

Keterangan	Nilai R Square	Adjusted R Square
Model 1	0,598	0,595

Tabel 4 menunjukan kolom R Square atau nilai koefisien determinasi yaitu 0,598 atau 59,8%. Maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel financial literacy (X1), variabel overconfidence (X2), variabel herding behaviour (X3) secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel keputusan investasi (Y) sebesar 59,8% sehingga masih terdapat 40,2% pengaruh dari variabel lain.

3.4. Pembahasan

a. Pengaruh Variabel Financial Literacy Terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel financial literacy secara signifikan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi Z di Kabupaten Bekasi. Artinya generasi Z yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan cenderung membuat keputusan investasi yang lebih baik karena dapat menganalisa lebih baik. Generasi Z di Kabupaten Bekasi yang memiliki tingkat financial literacy lebih tinggi akan mempunyai pemahaman tentang risiko keuangan, peluang investasi, serta mampu membuat keputusan investasi yang lebih baik dan lebih bijaksana dalam mengelola aset keuangan mereka termasuk membuat keputusan investasi.

b. Pengaruh Variabel Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel overconfidence secara signifikan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi Z di Kabupaten Bekasi. Variabel overconfidence memiliki peran penting dalam menjelaskan variabel keputusan investasi. Investor generasi Z di Kabupaten Bekasi perlu mengetahui bahwa overconfidence yang tinggi memiliki risiko. Meskipun overconfidence dapat memberikan dorongan positif untuk mengambil risiko dan mencoba investasi yang lebih berani, tetapi apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman tentang investasi yang baik overconfidence akan dapat menyebabkan keputusan investasi yang tidak rasional atau berdasarkan spekulasi semata.

c. Pengaruh Variabel Herding Behaviour Terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel herding behaviour secara signifikan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi Z di Kabupaten Bekasi. Investor generasi Z di Kabupaten Bekasi perlu mengetahui bahwa herding behaviour memiliki risiko. Mengikuti tindakan investor lain apabila tidak diimbangi dengan analisa yang independen atau tanpa

mempertimbangkan informasi yang relevan dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang rasional atau mengabaikan kondisi pasar yang sebenarnya. Herding behaviour dapat menyebabkan kesalahan investasi atau pemilihan investasi yang tidak tepat terutama jika investasi tidak didasarkan pada analisis yang kuat dan pemahaman investasi yang dilakukan.

4. Kesimpulan

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan antara financial literacy terhadap keputusan investasi generasi Z di Kabupaten Bekasi. Artinya peluang untuk membuat keputusan investasi yang baik semakin tinggi jika mereka memiliki tingkat financial literacy yang lebih tinggi. Bagi investor generasi Z prioritaskan peningkatan financial literacy. Tingkatkan pemahaman tentang aspek-aspek keuangan, investasi, serta manajemen risiko. Dengan memiliki tingkat financial literacy yang tinggi dapat membantu pengambilan keputusan investasi yang bijaksana dan akurat, serta dapat mengelola risiko dengan lebih efektif. Overconfidence secara signifikan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi Z di Kabupaten Bekasi. Hal ini mengindikasikan bahwa investor generasi Z di Kabupaten Bekasi lebih banyak membuat keputusan investasi jika mereka memiliki tingkat overconfidence yang tinggi. Herding Behaviour secara signifikan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi Z di Kabupaten Bekasi. Hal ini mengindikasikan investor generasi Z di Kabupaten Bekasi berpeluang membuat keputusan investasi lebih tinggi saat tingkat herding behaviour tinggi. Dalam menentukan keputusan investasi investor generasi Z harus menyadari potensi overconfidence dan herding behaviour. Selalu berpegang pada analisis yang rasional dan tidak terpengaruh oleh emosi atau opini orang lain. Pertimbangkan risiko dengan hati-hati sebelum membuat keputusan investasi. Pada penelitian ini ditemukan nilai koefisien determinan sebesar 59,8% sehingga masih terdapat 40,2% pengaruh dari variabel lain. Oleh karena itu diharapkan para peneliti berikutnya juga dapat meneliti variabel-variabel tambahan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi seperti faktor demografi (gender, pendapatan), financial behavior, financial attitude, risk tolerance, dan locus of control.

Daftar Rujukan

- [1] Pambudy, A. P., & Syairozi, M. I. (2019). Analisis Peran Belanja Modal Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 26–39. <https://doi.org/10.30659/ekobis.20.1.26-39>
- [2] Khairiyati, C., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 301–312. <https://doi.org/10.36555/almana.v3i2.362>
- [3] Hunguru, P., Sibanda, V., & Tadu, R. (2020). Determinants of Investment Decisions: A Study of Individual Investors on the Zimbabwe Stock Exchange. *Applied Economics and Finance*, 7(5), 38–53. <https://doi.org/10.11114/aef.v7i5.4927>

- [4] Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- [5] DM, R. (2021). Financial Literacy, Financial Behavior and Financial Attitudes Towards Investment Decisions and Firm Bankruptcy. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 79–87. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i1.693>
- [6] Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 126–135. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- [7] Pinem, D. (2021). Determinan Keputusan Investasi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Depok Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(9), 4311–4329. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i9.2615>
- [8] Shah, S. Z. A., Ahmad, M., & Mahmood, F. (2018). Heuristic biases in investment decision-making and perceived market efficiency: A survey at the Pakistan stock exchange. *Qualitative Research in Financial Markets*, 10(1), 85–110. <https://doi.org/10.1108/QRFM-04-2017-0033>
- [9] Savira, D. D., Pinem, D., & Nawir, J. (2021). ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI PELAKU UMKM DI KOTA DEPOK, JAWA BARAT. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8), 3670–3771. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i8.3761>
- [10] Rahman, M., & Gan, S. S. (2020). Generation Y investment decision: an analysis using behavioural factors. *Managerial Finance*, 46(8), 1023–1041. <https://doi.org/10.1108/MF-10-2018-0534>
- [11] Afriani, D., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1650–1665. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.168>
- [12] Aristiwati, I. N., & Hidayatullah, S. K. (2021). Pengaruh Herding Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Among Makarti*, 14(1), 15–30. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.202>
- [13] Dewi, M. I. B. L., & Wiagustini, N. L. P. (2022). Studi faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi saham pada investor di kota Denpasar. *Buletin Studi Ekonomi*, 27(1), 79–100. <https://doi.org/10.24843/BSE.2022.v27.i01.p08>
- [14] Leiwakabessy, A., Patty, M., & Titioika, B. M. (2021). FAKTOR PSIKOLOGIS INVESTOR MILLENNIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM (Studi Empiris Pada Investor Millennial di Kota Ambon). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 476–505. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3318>
- [15] Soleha, E., & Hartati, N. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa dalam Keputusan Investasi. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i01.124>
- [16] Keswani, S., Dhingra, V., & Wadhwa, B. (2019). Impact of Behavioral Factors in Making Investment Decisions and Performance: Study on Investors of National Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 11(8), 80–90. <https://doi.org/10.5539/ijef.v11n8p80>
- [17] Faidah, F., Rini, G. P., & Asri, V. I. (2020). Analisis Keputusan Investasi Pelaku UMKM Di Kudus. *EKOBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.30659/ekobis.21.1.1-11>
- [18] Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398–412. <https://doi.org/10.24815/jimen.v4i1.10703>
- [19] Rona, I. W., & Sinarwati, N. K. (2021). Pengaruh Herding Bias dan Overconfidence Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 104–130. <https://doi.org/10.21632/saki.4.2.104-130>
- [20] Setiawan, Y. C., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2018). Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *AFRE: Accounting and Financial Review*, 1(1), 17–25. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.1745>